

## Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring: Survei di SDN 2 Mapin Kebak

Nopitasari<sup>1\*</sup>, Nasaruddin<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>3</sup>, I Nyoman Karma<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi PGSD, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia  
\*Corresponding Author: [nopitasari3010@gmail.com](mailto:nopitasari3010@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine the level of factors that cause student difficulties in implementing online learning at SDN 2 Mapin Kebak in the 2020/2021 school year. The subjects in this study were classes II, III, IV and V, totaling 89 students, while the object was the students' difficulties in online learning. The data collection technique uses a questionnaire with a survey method. The data analysis technique used is descriptive quantitative with percentages. The results of the study generally show the level of factors that cause student difficulties in implementing online learning at SDN 2 Mapin Kebak for the 2020/2021 school year in the "Very High" category of 0% (0 students), the "High" category 31.46% (28 students), the "Medium" category was 44.94% (40 students), the "Low" category was 13.48% (12 students), and the "Very Low" category was 10.11% (9 students). The principal can form a quality control team to monitor so that the online learning process can be carried out optimally. Teachers can also be given training related to the use of information technology in online learning. Furthermore, socialization to parents of students about their roles and responsibilities during the implementation of online learning. This is done to reduce the level of difficulty of the students, whether it is caused by factors from teachers, technology and students themselves.

**Keywords:** *student learning difficulties, online learning*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat faktor penyebab kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 2 Mapin Kebak tahun pelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas II, III, IV dan V yang berjumlah 89 siswa sedangkan objeknya yaitu kesulitan siswa dalam pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan metode survei. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian secara umum menunjukkan tingkat faktor penyebab kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 2 Mapin Kebak tahun pelajaran 2020/2021 pada kategori "Sangat Tinggi" sebesar 0% (0 siswa), kategori "Tinggi" 31,46% (28 siswa), kategori "Sedang" 44,94% (40 siswa), kategori "Rendah" 13,48% (12 siswa), dan kategori "Sangat Rendah" sebesar 10,11% (9 siswa). Kepala sekolah dapat membentuk tim pengendalian mutu untuk memantau agar proses pembelajaran daring bisa terlaksana secara maksimal. Guru juga dapat diberikan pelatihan terkait penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring. Selanjutnya, sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai peran dan tanggung jawabnya selama pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kesulitan para siswa, baik itu disebabkan oleh faktor guru, teknologi maupun siswa itu sendiri.

**Kata kunci:** *kesulitan belajar siswa, pembelajaran daring*

## INTRODUCTION

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran *online* yang menggunakan jaringan internet sebagai penghubung antara guru dengan siswa agar tetap bisa berinteraksi melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran ini bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa adanya sekat ruang dan waktu. Sanjaya R. (2020:14) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Aturan untuk penerapan sistem pembelajaran secara daring ini bisa muncul karena adanya ketidakseimbangan kondisi negara, seperti adanya bencana atau musibah yang dialami oleh negara yang menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan untuk mengedepankan kepentingan umum. Kondisi tersebut juga dialami oleh Indonesia, dimana pada tahun 2020, muncul sebuah wabah yang dikenal dengan *coronavirus* atau *covid-19*. Data Indonesia menunjukkan ada 27.549 orang yang tersebar di 34 provinsi positif Covid-19 dan 1.663 orang diantaranya meninggal dunia.

Kemunculan wabah ini membuat Pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Dampak dari dikeluarkannya PP dan Keppres ini di sektor pendidikan adalah sebagian besar sekolah di Indonesia diliburkan sebagai salah satu langkah pencegahan dari *Covid-19*. Sehingga sistem pembelajaran juga dirombak dari konvensional menuju sistem pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Perubahan sistem pembelajaran ini menimbulkan kesulitan bagi siswa. Mulyadi (2010:6) menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar Berdasarkan hasil wawancara di SDN 2 Mapin Kebak pada saat PLP periode Oktober-November kemarin, terkait kesulitan siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring ada beberapa fakta yang ditemukan, diantaranya proses penyampaian materi atau informasi kepada siswa hanya terbatas pada menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*. Guru yang belum mampu menggunakan aplikasi *e-learning*. Banyak siswa tidak memiliki *Handphone* dan tidak bisa mengikuti kegiatan belajar *online*, ada juga siswa yang kesulitan mendapatkan jaringan internet. Dari penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2020) juga mengungkapkan beberapa kendala dalam pembelajaran daring diantaranya, *pertama* masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru. *Kedua* masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, *ketiga* permasalahan orang tua yang tidak memiliki *android*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan beberapa faktor penyebab kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu: faktor siswa, meliputi disiplin diri dan kemampuan yang dimilikinya. Faktor guru meliputi kompetensi guru, dan faktor teknologi. Sehingga perlu adanya pemetaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait seberapa besar tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran daring berdasarkan faktor-faktor penyebab yang ada.

## METHOD

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2021 dan lokasi penelitian berada di SDN 2 Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 2 Mapin Kebak dari kelas I-VI yang berjumlah 129 siswa. Sedangkan sampelnya adalah kelas II, III, IV, dan V yang berjumlah 89 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang menggunakan skala Guttman "Ya" dan "Tidak". Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan persentase menggunakan lima kategori yang ada yakni sangat tinggi, tinggi,

sedang, rendah dan sangat rendah untuk menggambarkan tingkat kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2001:236)

Keterangan:

P = Persentase

f = frekuensi

N = jumlah siswa

Tabel 1. Kategori Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring

No	Rentang skor	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat rendah

Sumber: Sudijono (2011:175)

## FINDINGS AND DISCUSSION

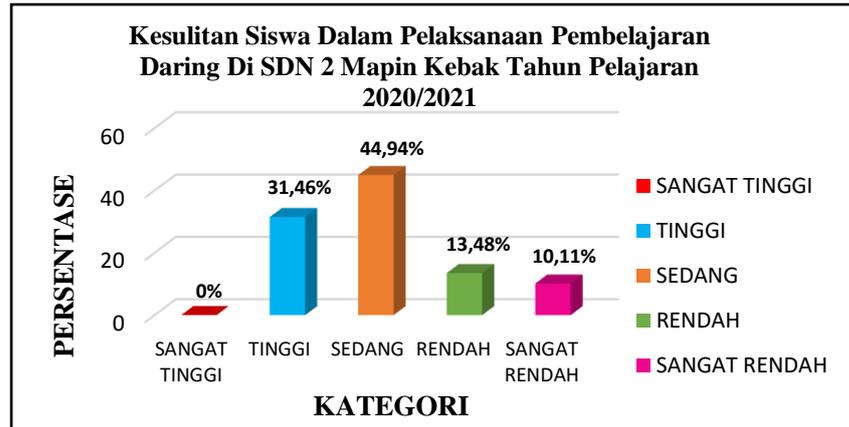
### a) Findings

Dari kegiatan pengumpulan data dengan menyebarkan 25 butir angket, dan setelah dilakukan analisis jawaban angket didapatkan data tingkat kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 2 Mapin Kebak tahun pelajaran 2020/2021 secara umum, pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 siswa), kategori “Tinggi” 31,46% (28 siswa), kategori “Sedang” 44,94% (40 siswa), kategori “Rendah” 13,48% (12 siswa), dan kategori “Sangat Rendah” sebesar 10,11% (9 siswa). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel frekuensi dan diagram batang dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring Secara Umum

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 24,22$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$20,40 \leq X < 24,22$	Tinggi	28	31.46%
3	$16,59 \leq X < 20,40$	Sedang	40	44.94%
4	$12,77 \leq X < 16,59$	Rendah	12	13.48%
5	$X < 12,77$	Sangat Rendah	9	10.11%
<b>Jumlah</b>			<b>89</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap interval memiliki persentase tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Data terkait tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran daring ini juga dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring Secara Umum

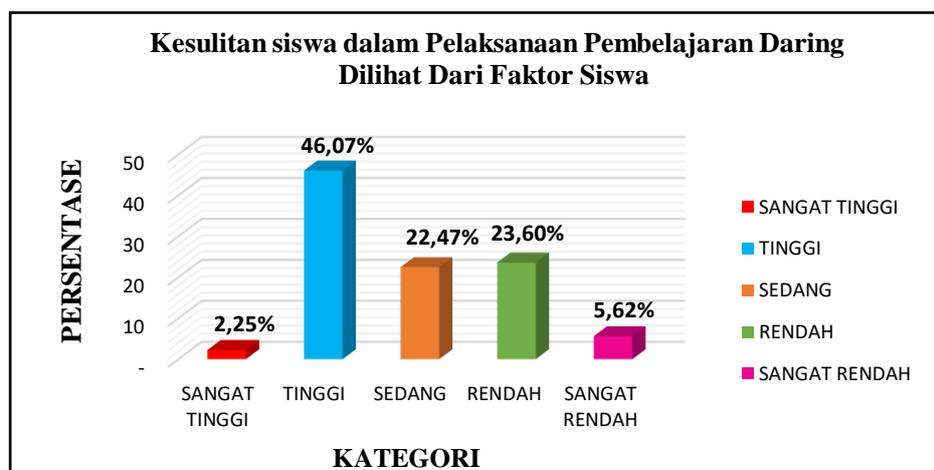
Selanjutnya pemaparan data terkait tingkat kesulitan siswa di setiap faktor-faktor penyebabnya, adapun hasil analisis datanya sebagai berikut:

### 1) Faktor Siswa

Berikut pemaparan data hasil analisis kesulitan siswa dilihat dari siswa itu sendiri:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam pembelajaran daring dilihat dari Faktor Siswa

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 7,48$	Sangat Tinggi	2	2,25%
2	$5,95 \leq X < 7,48$	Tinggi	41	46,07%
3	$4,41 \leq X < 5,95$	Sedang	20	22,47%
4	$2,88 \leq X < 4,41$	Rendah	21	23,60%
5	$X < 2,88$	Sangat Rendah	5	5,62%
<b>Jumlah</b>			<b>89</b>	<b>100%</b>



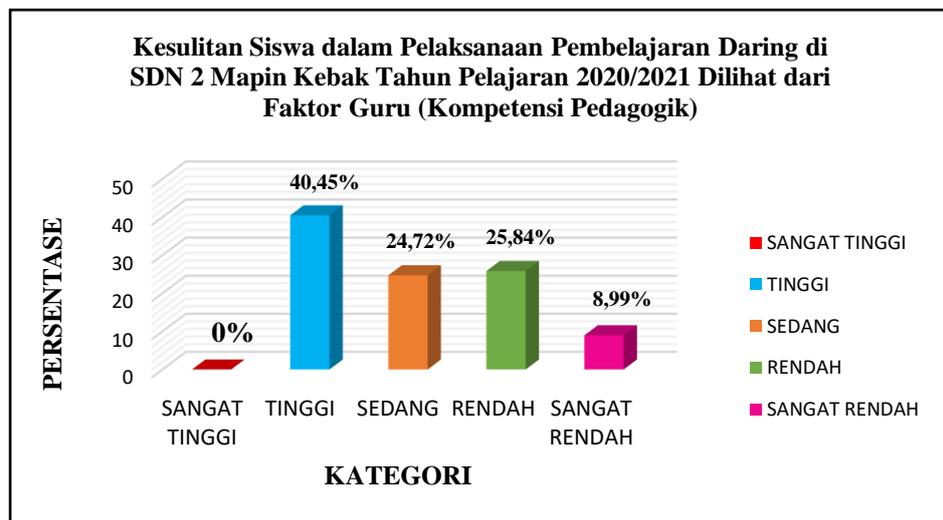
Gambar 2. Diagram Kesulitan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring dilihat dari Faktor Siswa

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran daring dilihat dari siswa itu sendiri pada kategori “Sangat Tinggi” memiliki persentasi sebesar 2,25% (2 siswa), kategori “Tinggi” 46,07% (41 siswa), kategori “Sedang” 22,47%, kategori “Rendah” 23,60% (21 siswa), selanjutnya untuk kategori “Sangat Rendah” yaitu 5,62%.

## 2) Faktor Guru

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Dilihat dari Faktor Guru (Kompetensi Pedagogik)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 14,89$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$12,55 \leq X < 14,89$	Tinggi	36	40,45
3	$10,21 \leq X < 12,55$	Sedang	22	24,72%
4	$7,88 \leq X < 10,21$	Rendah	23	25,84%
5	$X < 7,88$	Sangat Rendah	8	8,99%
<b>Jumlah</b>			<b>89</b>	<b>100%</b>



Gambar 3. Diagram Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring Dilihat dari Faktor Guru

Dalam tabel diagram diatas dapat dilihat tingkat kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dilihat dari faktor guru pada kategori “Sangat Tinggi” persentasenya sebesar 0% (0 siswa), kategori “Tinggi” persentasenya 40,45% (36 siswa), kategori “Sedang” persentasenya 24,72% (22 siswa). Kategori “Rendah” dengan persentase 25,84% (23 siswa). Kemudian, kategori “Sangat Rendah” dengan persentase 8,99% (8 siswa)

### 3) Faktor Teknologi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring Dilihat dari Faktor Teknologi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 3,70$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$2,52 \leq X < 3,70$	Tinggi	40	44,94%
3	$1,34 \leq X < 2,52$	Sedang	21	23,60%
4	$0,17 \leq X < 1,34$	Rendah	10	11,24%
5	$X < 0,17$	Sangat Rendah	18	20,22%
<b>Jumlah</b>			<b>89</b>	<b>100%</b>



Gambar 4. Diagram Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring Dilihat dari Faktor Teknologi

Dalam tabel dan diagram diatas dapat dilihat tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran daring dilihat dari faktor teknologi. Pada kategori “Sangat Tinggi” persentasenya sebesar 0% (0 siswa), kategori “Tinggi” persentasenya 44,94% (40 siswa), kategori “Sedang” persentasenya 23,60% (21 siswa), kategori “Rendah” dengan persentase 11,24% (10 siswa). Kemudian, kategori “Sangat Rendah” dengan persentase 20,22% (18 siswa).

### Discussion

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 2 Mapin Kebak Tahun Pelajaran 2020/2021. Pembelajaran daring ini telah diberlakukan semenjak munculnya pandemi Covid-19. Kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dipegaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya, *pertama* siswa yang memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi, *kedua* guru yang menjadi instruksional penentu arah dan dampak pembelajaran, *ketiga* teknologi, berupa pengaturan jaringan yang memungkinkan untuk terjadinya pertukaran informasi selama pembelajaran. (Pangodian, dkk ,2019: 58)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ada faktor internal yaitu faktor siswa itu sendiri. Dan ada faktor eksternal, yakni, faktor guru dan faktor teknologi. Pada faktor siswa terdapat beberapa indikator yaitu disiplin diri siswa, kondisi psikologis serta kemampuan pengoperasian *e-learning*. Faktor guru, hanya

fokus pada kompetensi pedagogik. Sedangkan dalam faktor teknologi indikator nya yaitu, *handphone*, jaringan internet/*signal*, kuota internet yang dimiliki oleh siswa.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan acuan relatif, sehingga persentase tertinggi maupun terendah disetiap faktor tidak bisa dibandingkan satu sama lain. karena pedoman penentuan kriteria antara faktor satu dan yang lainnya berbeda. Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajarand daring di SDN 2 Mapin Kebak:

### 1) Faktor Siswa

Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dilihat dari faktor siswa itu sendiri, peneliti memuat pernyataan angket yang terdiri dari beberapa indikator diantaranya, disiplin diri siswa, kondisi psikologis, serta kemampuan siswa dalam mengoperasikan *e-learning*.

Disiplin merupakan sikap siap dan sedia di dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar (Elli, 2016:43). Berdasarkan hasil analisis jawaban angket dari para siswa, didapatkan data sebanyak 15 siswa (16,85%) memiliki tingkat kesulitan “Sangat Tinggi” dalam hal disiplin diri, 0 siswa (0%) dengan tingkat kesulitan “Tinggi”, 49 siswa (55,06%) memiliki kesulitan “Sedang”, 25 siswa (28,09%) “Rendah”, kemudian terdapat 0 siswa (0%) dengan tingkat kesulitan “Sangat Rendah”.

Selanjutnya, terkait kondisi psikologis, ini berkaitan dengan emosi, dan mental siswa. jawaban angket dari para siswa, banyak yang tidak bahagia, bahkan jenuh serta bosan mengikuti kegiatan pembelajaran online. Ada juga yang selalu siap mengikuti pembelajaran online kapanpun walaupun pelaksanaannya tidak sesuai jadwal. Untuk data kuantitatif terkait kondisi psikologis siswa, sebanyak 18 siswa (20,22%) berada pada tingkat kesulitan “Sangat Tinggi”, 0 siswa (0%) “Tinggi”, ada 60 siswa (67,42%) pada tingkat “Sedang”, 0 siswa (0%) “Rendah”, kemudian terdapat 11 siswa (12,36%) pada tingkat “Sangat Rendah”.

Kemudian, kemampuan pengoperasian *e-learning* oleh siswa. Jawaban angket menunjukkan, masih banyak yang tidak bisa mengoperasikan *whatsapp* dan *google classroom*. Atau lebih jelasnya sebanyak 15 siswa (16,85%) berada pada tingkat kesulitan “Sangat Tinggi”, 0 siswa (0%) “Tinggi”, 49 siswa (55,06%) berada pada tingkat kesulitan “Sedang”, 25 siswa (28,09%) “Rendah”, kemudian sebanyak 0 siswa (0%) yang memiliki kesulitan di tingkat “Sangat Rendah”.

### 2) Faktor Guru

Angket dalam faktor guru hanya fokus pada kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi ini ada tujuh aspek yang menjadi faktor penyebab kesulitan siswa. *Pertama*, kemampuan guru mengelola pembelajaran. Hasil analisis jawaban angket, ditemukan bahwa banyak siswa yang mengatakan gurunya selalu membimbing dan membuatnya bersemangat dalam belajar online. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sukirman (2013:32) bahwa semakin tinggi pemberian bimbingan guru kepada siswa dalam bidang belajar, dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Atau lebih jelasnya sebanyak 0 siswa (0%) pada tingkat kesulitan “Sangat Tinggi”, 0 siswa (0%) “Tinggi”, kemudian 75 (84,27%) siswa memiliki kesulitan pada tingkat “Sedang”, 8 siswa (8,99%) “Rendah”, 6 siswa (6,74%) pada tingkat “Sangat Rendah”.

*Kedua*, pemahaman peserta didik. Guru harus mampu memahami peserta didik, apa yang dibutuhkan dan sebagainya dalam pembelajaran. Sehingga, pembelajaran bisa berlangsung efektif walaupun secara *online*. Dari hasil analisis jawaban angket banyak siswa yang berpendapat bahwa gurunya tidak pernah memberikan solusi ketika mereka mengalami kesulitan, dan selalu membandingkan kemampuannya dengan teman-teman yang lain. Sehingga, sebanyak 0 siswa (0%) memiliki tingkat kesulitan “Sangat Tinggi”, 45 siswa (50,56%) dengan tingkat kesulitan “Tinggi”, 0 siswa (0%) dengan tingkat kesulitan “Sedang”, ada 41 siswa (46,07%) dengan tingkat kesulitan “Rendah” selanjutnya terdapat 3 siswa (3,37%) pada tingkat “Sangat Rendah”

*Ketiga*, perancangan pembelajaran. banyak yang berpendapat jika guru nya tidak pernah menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu selama kegiatan belajar *online*, namun ada juga yang berpendapat gurunya selalu membuat kegiatan pembelajaran terasa asyik dan menarik walupun secara *online*. Hasil analisis data didapatkan sebanyak 0 siswa (0%) memiliki tingkat kesulitan “Sangat Tinggi”, 0 siswa (0 %) dengan tingkat kesulitan “Tinggi”, 73 (82,02%) memiliki tingkat kesulitan “Sedang”, 0 siswa (0%) dengan tingkat kesulitan “Rendah”, kemudian sebanyak 16 siswa (17,98%) memiliki tingkat kesulitan “Sangat Rendah”.

*Keempat*, pelaksanaa pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Sudah cukup banyak yang menjawab bahwa guru nya selalu menanyakan pemahaman mereka setelah mempelajari suatu materi dalam grup belajar *online*. Kemudian ada juga yang menjawab kebalikannya, ada beberapa yang menjawab bahwa gurunya selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis datanya, sebanyak 0 siswa (0%) dengan tingkat kesulitan “Sangat Tinggi”, 0 siswa (0%) “Tinggi”, 70 siswa (78,65%) “Sedang”, 16 siswa (17,98%) “Rendah”, kemudian terdapat 3 siswa (3,37%) dengan tingkatan “Sangat Rendah”.

*Kelima*, pemanfaatan teknologi pembelajaran. berdasarkan jawaban siswa banyak yang berpendapat bahwa gurunya tidak pernah mengirimkan video penjelasan materi sebelum memberikan tugas, kemudian ada beberapa yang menjawab jika gurunya tidak pernah menghimbau untuk belajar pada sumber lain di internet. Hasil analisisnya didapatkan sebanyak, 0 siswa (0%) dengan tingkat kesulitan “Sangat Tinggi”, 56 siswa (62,92%) memiliki tingkatan “Tinggi”, 0 siswa (0%) “Sedang”, 25 siswa (28,09%) “Rendah”, 8 siswa (8,99%) dengan tingkat kesulitan “Sangat Rendah”.

*Keenam*, evaluasi belajar. Berdasarkan jawaban siswa dalam angket, ternyata banyak yang menjawab bahwa gurunya memberikan tugas setiap hari, dan tidak pernah menyampaikan pembahasan mengenai jawaban tugas yang benar dalam grup belajar online. Hasil analisisnya sebanyak 0 siswa (0%) dengan tingkat kesulitan “Sangat Tinggi”, 40 siswa (44,94%) dengan kategori “Tinggi”, 31 siswa (34,83%) dengan kategori “Sedang”, 0 siswa (0%) dengan kategori “Rendah”, kemudian sebanyak 18 siswa (20,22%) dengan kategori “Sangat Rendah”.

*Ketujuh*, pengembangan peserta didik. Dari jawaban angket, banyak yang mengatakan bahwa gurunya selalu menghimbau untuk belajar bersama orang tua, namun, ada juga yang berpendapat bahwa gurunya tidak selalu memberikan motivasi kepada mereka. Data lengkapnya, sebanyak, 0 siswa (0%) dengan kategori “Sangat Tinggi”, 0 siswa (0%) “Tinggi”, 76 siswa (85,39%) dengan kategori “Sedang”, 0 siswa (0%) dengan tingkatan “Rendah”, 13 siswa (14,61%) dengan kategori “Sangat Rendah”.

Dari Uraian diatas disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam suksesnya sebuah proses pembelajaran. Karena guru adalah komando yang

akan menentukan kemana arah dan tujuan dari sebuah pembelajaran. Guru juga memegang peranan penting dalam tercipta pembelajaran daring yang efektif dan efisien.

### 3) Faktor Teknologi

Adapun indikator penyusun dalam faktor ini yaitu, *pertama* Handphone. Berdasarkan jawaban siswa dalam angket bahwa, banyak siswa mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran *online* karena tidak memiliki *handphone* (*hp*). Hasil analisisnya menunjukkan, sebanyak 0 siswa (0%) memiliki tingkat kesulitan “Sangat Tinggi”, 68 siswa (76,40%) dengan tingkat kesulitan “Tinggi”, 0 siswa (0%) “Sedang”, 0 siswa (0%) “Rendah”, kemudian terdapat 21 siswa (23,60%) berada pada tingkat kesulitan “Sangat Rendah”.

*Kedua*, *signal*/jaringan internet. Berdasarkan respon siswa, didapatkan data bahwa banyak siswa yang memiliki *handphone* namun *signal* internetnya tidak stabil atau kurang lancar dan ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar *online*. Hasil analisis datanya menunjukkan sebanyak 0 siswa (0%) memiliki tingkat kesulitan “Sangat Tinggi”, 58 siswa (65,17%) memiliki tingkat kesulitan “Tinggi”, 0 siswa (0%) “Sedang”, kemudian ada 31 siswa (34,83%) dengan tingkat kesulitan “Rendah”, selanjutnya terdapat 0 siswa (0%) yang memiliki tingkat kesulitan “Sangat Rendah”.

*Ketiga*, kuota internet. Berdasarkan jawaban siswa, didapatkan data bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membeli kuota internet, dan tidak selalu setiap hari mereka memiliki kuota internet yang digunakan untuk belajar online. Hasil analisis datanya menunjukkan, sebanyak 0 siswa (0%) memiliki kesulitan dalam hal kuota internet pada kategori “Sangat Tinggi”, 46 siswa (51,69%) berada pada kategori “Tinggi”, terdapat 0 siswa (0%) “Sedang”, 43 siswa (48,31%) “Rendah”, kemudian sebanyak 0 siswa (0%) berada pada tingkat kesulitan “Sangat Rendah”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi sangat penting dalam menunjang suksesnya belajar online. Karena itu adalah hal pokok dan menjadi media utama untuk terlaksananya sebuah pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan secara umum bahwa tingkat faktor penyebab kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 2 Mapin Kebak tahun pelajaran 2020/2021 dilihat dari faktor siswa, faktor guru dan faktor teknologi, dapat dipetakan sebanyak 0 (0%) siswa berada pada kategori “Sangat Tinggi”, 28 siswa (31,46%) pada kategori “Tinggi”, 40 (44,94%) siswa berada pada kategori “Sedang”, 12 siswa (13,48%) pada kategori “Rendah”, kemudian 9 siswa (10,11%) pada kategori “Sangat Rendah”.

Untuk persentase tingkat kesulitan disetiap faktor tidak bisa dibandingkan satu sama lain, karena penelitian ini menggunakan acuan relatif dalam membuat kategori, yang dimana setiap faktor maupun indikator penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran daring menggunakan pedoman pengkategorian yang berbeda-beda. Sehingga data data kesulitan hanya bisa untuk dipaparkan.

## ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada, Kaprodi PGSD Universitas Mataram,

Dosen pembimbing skripsi peneliti yakni pak H. Nasaruddin, M.Kes. dan Heri Setiawan, M.Pd, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan baik, penguji skripsi, yakni Bapak I Nyoman Karma, M,Si. Kepala SDN 2 Mapin Kebak beserta jajarannya atas kerja sama yang baik dalam penelitian ini dan siswa-siswa SDN 2 Mapin Kebak, yang telah sukarela meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.

## REFERENCES

- Arikunto, S., (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daeng, M., dkk, (2017). *Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado*. E-journal "Akta Diurna". Volume VI, No.1, Hal.1-14.
- Mulyadi, (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Pangondian, dkk., (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional SAINTEKS, Hal. 56-60.
- Sanjaya, Ridwan, (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sudijono, Anas., (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirman, (2011). *Peranan Bimbingan Guru Dan Motivasi Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010*. GUIDENA, Vol.1, No.1, Hal.23-35.